



Upaya Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam Penanaman Modal Anak Usia Dini Di Tk Tunas Ceria Kecamatan Cinta Mulya Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023

Neneng Herlina¹, Weni Kurniawati², Erik Novianto³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Pembelajaran Tematik, Penanaman Modal Anak

*Correspondence Address:

nenengherlina@gmail.com

Abstract: Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan kedalam semua bidang pengembangan, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral dan nilai-nilai agama, fisik, motorik dan seni, kemudian dijabarkan kedalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada satu tema. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan di tempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata atau kalimat, dengan alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pelaksanaan pembelajaran Tematik sudah cukup baik. Manfaat pembelajar tematik dapat dilihat dari perubahan perkembangan moral anak. Perkembangan moral berkembang dari sebelumnya karena moral anak semakin bertambah. Pelaksanaan pembelajaran tematik dapat mengembangkan penanaman moral anak usia dini cukup baik dalam mengembangkan penanaman moral anak melalui pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran, dengan diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

INTRODUCTION

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pelaksanaan dalam sebuah Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancangan menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Warisno 2021).

Menurut Chairul Anwar pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya. Sedangkan manusia belajar merupakan rangkain kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti (Kadir 2015).

”Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Kadir 2015).

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan seorang anak, pendidikan juga tercantun dalam Al-Qur’ansurat At-Taubah ayat 122 yaitu :

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya: *tidak sepatutnya bagimu kmininitu pergi semuanya (kemedan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapaorang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agamadan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapatmenjagadirinya.*

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Sejumlah ahli berpendapat bahwa ketika bayi dilahirkan, dia seperti tabula rasa

atau kertas kosong. Pikiran seorang anak merupakan hasil dari pengalaman dan proses belajar. Pengalaman dan proses belajar yang diperoleh melalui indera membentuk manusia menjadi individu yang unik (Nasution 2018).

(Hendrizal, Puspita, and Zein 2021) Mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Keterampilan anak usia dini adalah penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual, sosial emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi.

Media pendidikan yang digunakan sekarang harus sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Penggunaan media pendidikan yang tepat akan mempermudah dalam proses belajar mengajar dan tercapainya pengajaran. Sebuah media pembelajaran akan mempengaruhi samapai atau tidaknya suatu informasi kepada peserta didik dari akhir suatu pembelajaran. Masih banyak ditemukan kasus pendidik yang tidak mempergunakan media yang sesuai dengan bahan yang akan diajarkan, sehingga dalam pembelajaran pendidikan agama islam peserta didik banyak yang mengalami kesulitan (Kurniawati 2019).

Moralitas yang menjadi cermin bagi seseorang, kepribadian seseorang sempurna dengan karakter yang sempurna di masyarakat sudah mulai memudar, tidak hanya pada moral individu, tetapi juga hilangnya rasa hormat terhadap orang tua, kebaikan, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial tempat mereka tinggal. Fenomena ini merupakan bentuk kegagalan yang tidak boleh dibiarkan

(Apriyansyah, Novianto, and Hidayat 2022).

Pendidikan anak usia dini atau yang sering disingkat dengan PAUD sedang menjadi fokus perhatian masyarakat. Masyarakat mulai tertarik untuk memperbincangkan Pendidikan Anak Usia Dini setelah mengetahui berbagai manfaat yang diperoleh jika anak-anak mereka diberi stimulasi positif sejak dini. Ketertarikan tersebutlah yang kemudian menjadikan lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini tumbuh dan berkembang begitu pesatnya laksana jamur yang tumbuh di musim penghujan dan semakin banyaknya orang tua yang menyekolahkan anak-anaknya di lembaga tersebut (Nasution 2018).

Dan pendidikan moral pada dasarnya saat ini merupakan topik yang sangat penting diperbincangkan dikalangan pendidikan, pendidikan moral di yakini sebagai aspek penting dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa (Kartini and Waridah 2018). Dan dalam ensiklopedi pendidikan, moral dikatakan sebagai nilai dasar dalam masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan yang pada akhirnya menjadi adat istiadat kelompok masyarakat.

Pada tingkat ini anak belum menunjukkan internalisasi moral (secara kokoh). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman moral kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya. Pendidikan karakter harus dilakukan secara kholistik dari semua lingkungan pendidikan yaitu keluarga sekolah dan masyarakat. Apa bila terjadi kesalahan dalam memberikan pendidikan

pada anak usia dini atau usia awal akan berdampak negatif pada kehidupan anak selanjutnya (Ramdhani and Yuliasri 2018).

Pembelajaran tematik sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran untuk anak usia dini karena dengan pemilihan tema-tema tersebut dapat membangun dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak (Apriyanti 2017). Karena dengan pembelajaran yang sebenarnya anak berperilaku baik. Oleh sebab itu pihak gurulah yang harus berperan aktif dalam pembelajaran untuk anak.

THEORETICAL SUPPORT

Sebagaimana yang diungkapkan menurut menurut Aisyah pembelajaran tematik adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan kegiatan yang mewakili semua bidang kurikulum atau bidang-bidang pengembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik/motorik, seni, sosial emosional, moral. Semua bidang pengembangan yang ada dijabarkan ke dalam kegiatan-kegiatan belajar yang berpusat pada satu tema, oleh karena itu pembelajaran terpadu di Taman Kanak-kanak disebut juga pembelajaran tema (Suryana 2017).

Pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi tema kegiatan pelajaran. Pembelajaran tematik diajarkan pada anak karena pada umumnya anak usia dini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (Asiyah 2020).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan ke dalam semua bidang pengembangan, meliputi aspek kognitif, social emosional, bahasa, moral dan nilai-nilai agama, fisik-motorik

dan seni, kemudian dijabarkan ke dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada satu tema (N. Sari 2018).

Dimana tema adalah ide pokok sehingga pendekatan tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas ide pokok tentang anak dan lingkungannya. Tema yang dipilih harus dimulai dari hal-hal yang sederhana dan terdekat dengan anak menuju yang lebih kompleks atau yang lebih jauh (Suryana and Hijriani 2021).

Pembelajaran tematik juga merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik (Yuliasri and Ramdhani 2018).

Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) (Sopacua and Rahardjo 2020).

Karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tema yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak, karena dalam pembelajaran tematik, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Perkembangan nilai agama moral adalah alat cara mempercayai sesuatu yang dianggap penting dan baik serta menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata,

bersikap, dan bertindak laku yang baik dan benar dalam berbagai situasi.

Menurut Elizabert B. Hurlock ,moral berasal dari kata latin“ mos”yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan,nilai-nilai atau tata cara kehidupan.

Menurut Heldendan Richards, moral diartikan sebagai suatu kepekaan dalam pikiran,perasaan dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan (Yuliasri and Ramdhani 2018). Sedangkan Atkinson berpendapat bahwa,moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk,benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selanjutnya Aristoteles mengemukakan bahwa perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak berhubungan dengan emosi dan kebudayaan (Sari and Mahyuddin 2023).

Kita ketahui bersama bahwa pada saat anak usia dini di mana perkembangan dan pertumbuhannya dalam kondisi puncak keemasan (*goldenage*), pada masa inilah kesempatan paling tepat mengembangkan kepribadian/karakter anak. Mendidik anak pada masa inipun tidaklah mudah,ibarat memasuki hutan belantara,mendidik anak pada masa itu sama dengan “babatalas” artinya,seseorang harus mulai dari nol dan penuh perjuangan, kesabaran dan ketelatenan agar pendidikanyang ditanamkan dan dikembangkan pada diri anak dapat berhasil membentuk karakternya (Rasmani et al. 2022).

Hal yang bersifat substansial dengan pengembangan moralitas anak usia dini, pada dasarnya masih sangat memerlukan bantuan dalam beberapa hal, seperti pembentukan karakter (*formation of character*), pembentukan kepribadian (*shaping of personality*), dan perkembangan social (*social development*).

Tujuan pendidikan dan pengembangan moral anak menurut Adler

adalah dalam rangka pembentukan kepribadian yang harus dimiliki oleh manusia seperti: (1) dapat beradaptasi pada berbagai situasi dalam relasinya dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan berbagai kultur, (2) selalu dapat memahami sesuatu yang berbeda dan menyadari bahwa dirinya memiliki dasar pada identitas kulturenya, (3) mampu menjaga batas yang tidak kaku pada dirinya, bertanggung jawab terhadap bentuk batasan yang dipilihnya sesaat dan terbuka pada perubahan (Kadir 2015).

Tujuan dari adanya penerapan Moral adalah membina terbentuknya perilaku yang baik dan benar bagi setiap orang. Moral bukan sekedar memahami tentang aturan benar dan salah atau mengetahui tentang ketentuan baik dan buruk. Akan tetapi harus benar-benar meningkatkan perilaku moral seseorang, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan tentang agama yang dianut sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat (Kartini and Waridah 2018).

Ketika anak di rumah menunjukkan perilaku yang baik, namun ketika sudah berada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat berperilaku yang kurang baik, demikian juga sebaliknya. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya: kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang pada lingkungan suatu masyarakat, keadaan sosial, ekonomi, politik, dan keamanan masyarakat yang kurang stabil, banyak tulisan dan gambar yang tidak mengindahkan ajaran agama dan dasar moral, tidak terlaksananya pendidikan agama dan budi pekerti dengan baik, kurangnya kesadaran orang tua akan urgensi pendidikan agama dan budi pekerti bagi anak, banyak orang yang mengabaikan untuk berbuat baik, suasana rumah tangga yang kurang baik, kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang bagi anak, kurangnya tempat

pemberian layanan bimbingan serta tenaga layanan bimbingan anak.

METHOD

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian Tersebut dikatakan deskriptif karena apa yang dilakukan dan dikatakan oleh pelaku, Proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktifitas lain dalam konteks ilmiah, maka penelitian mesti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang diraihinya secara lengkap rinci, dan mendalam .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan apa adanya. Adapun penelitian ini menggambarkan kondisi lapangan tentang penerapan pembelajaran tematik dalam penanaman moral anak di TK Tunas Ceria Kecamatan.Cinta mulya, Kabupaten. Lampung Selatan.

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kelompok B1 di TK Tunas Ceria Kecamatan.Cinta mulya, Kabupaten. Lampung Selatan.dengan jumlah siswa yang terdiri dari 23 siswa dengan komposisi perempuan 12 siswa dan laki-laki 11siswa.

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber subjek dari mana data dapat diperoleh peneliti mengambil sumber data di Di di TK Tunas Ceria Kecamatan.Cinta mulya, Kabupaten. Lampung Selatan, meliputi guru pengajar, siswa, dan dokumen-dokumen yang mendukung.Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber.

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dengan ini peneliti akan memperoleh data dari hasil observasi kegiatan belajar siswa.

Peneliti melakukan observasi pada siswa dengan mengikuti pembelajaran di kelas, kegiatan siswa serta lingkungan sekitar di TK Tunas Ceria Kecamatan Cinta mulya, Kabupaten. Lampung Selatan dengan begitu peneliti dapat mendapatkan data yang diinginkan.

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen yang ada di sekolah, serta wawancara yang dilakukan dengan, Guru, dan siswa.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru, dan wali siswa untuk mendapatkan data pendukung yang menyempurnakan data lainnya. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang profil sekolah, data-data sekolah dan lain sebagainya. Dengan guru, peneliti melakukan wawancara tentang pembelajaran siswa di TK Tunas Ceria, serta peneliti juga melakukan wawancara dengan wali siswa, tentang bagaimana perkembangan anak setelah bersekolah di TK Tunas Ceria

Kecamatan.Cinta mulya, Kabupaten. Lampung Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Wawancara

Menurut Abdurrahmat Fathoni wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin wawancara akan dilakukan untuk mewawancarai, guru, untuk memperoleh data tentang "Penerapan Pembelajaran Tematik dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini Di di TK Tunas Ceria Kecamatan Cinta mulya, Kabupaten. Lampung Selatan .

Teknik Observasi

Hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimana pendidik dalam mengembangkan moral anak khususnya agar anak mampu untuk berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, bergiliran, bersikap sopan dan berbahasa santun, dan bagaimana guru menerapkan pembelajaran tematik dalam proses penanaman. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi setelah selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi terarah dan teukur sehingga hasil data yang di dapatkan mudah untuk diolah.

Observasi di lakukan untuk mengamati proses “ Penerapan Pembelajaran Tematik dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini Di di TK Tunas Ceria Kecamatan.Cinta mulya, Kabupaten. Lampung Selatan “.Observasi disini dilakukan dengan observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan yaitu observasi yang di lakukan peneliti mengikuti langsung pembelajaran

Di di TK Tunas Ceria Kecamatan.Cinta mulya, Kabupaten. Lampung Selatan untuk mendapatkan hasil observasi pembelajaran di Raudhatul Athfal tersebut. Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti secara tidak langsung, observasi ini dilakukan untuk mendapatkan hasil tentang lingkungan yang digunakan untuk pembelajaran siswa dan penerapan pembelajaran tematik dalam penanaman moral Anak Usia Dini di TK Tunas Ceria Kecamatan.Cinta mulya, Kabupaten. Lampung Selatan.

Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang nilai siswa tentang aspek spiritualitas. Teknik dokumentasi juga digunakan peneliti untuk memperoleh data-data lain yang di butuhkan seperti data profil sekolah, foto-foto yang meliputi pembelajaran, lingkungan sekitar di Di di TK Tunas Ceria Kecamatan.Cinta mulya, Kabupaten. Lampung Selatan.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*).

RESULT AND DISCUSSION

Kerjasama

Kegiatan pembelajaran tematik untuk mengembangkan moral anak di Di TK Tunas Ceria, ternyata menghasilkan moral anak yang cukup baik. Pengolahan analisa data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan., dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai penanaman moral melalui pembelajaran tematik dengan langkah guru melakukan perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik dan mengevaluasi pembelajaran tematik Dengan indikator anak dapat kerjasama, terdapat 9 anak yang perkembangan moralnya sudah berkembang sangat baik, terlihat dari anak saat memerankan sebagai seorang guru dan anak-anak lainnya dapat kerjasama yaitu saling membantu temannya, dan anak dapat menyelesaikan tugas secara berkelompok, 11 anak berkembang sesuai harapan, dan 3 anak mulai berkembang.

Bergiliran

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai penanaman moral melalui pembelajaran tematik dengan langkah guru melakukan perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi Dengan indikator anak bisa bergiliran yaitu sabar menunggu giliran saat mencuci tangan.

Perkembangan moral dari indikator tersebut didapatkan data ada 8 anak sudah menunjukkan berkembang sangat baik, dapat dilihat dari anak dapat bersabar saat menunggu giliran saat mencuci tangan ada 4 anak berkembang

sesuai harapan, dan 11 anak mulai berkembang.

Disiplin Diri

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai penanaman moral melalui pembelajaran tematik dengan langkah perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran tematik, evaluasi pembelajaran tematik Dengan indikator disiplin diri yaitu datang kesekolah tepat waktu, dan anak dapat merapihkan Perkembangan moral dari indikator tersebut didapatkan data 5 anak berkembang sangat baik, 12 anak berkembang sesuai harapan, dan 6 anak mulai berkembang.

Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai penanaman moral melalui pembelajaran tematik dengan langkah guru melakukan perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi Dengan indikator anak bisa bertanggung jawab yaitu Anak dapat merapihkan kembali pakaian setelah BAB dan BAK, Anak dapat mentaati peraturan saat cuci tangan, mau meminta maaf dan memberi maaf.. Perkembangan moral dari indikator tersebut didapatkan data ada 7 anak sudah menunjukkan berkembang sangat baik, dapat dilihat dari anak dapat bersabar saat menunggu giliran saat mencuci tangan ada 8 anak berkembang sesuai harapan, dan 8 anak mulai berkembang.

Bersikap sopan dan berbahasa yang santun

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai penanaman moral melalui pembelajaran tematik dengan langkah guru melakukan perencanaan pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi Dengan

indicator anak bisa bersikap sopan dan berbahasa yang santun yaitu Anak berbicara yang baik dengan sesama teman, anak dapat menghormati teman guru dan orang yang lebih tua. Perkembangan moral dari indikator tersebut didapatkan data ada 9 anak sudah menunjukkan berkembang sangat baik, dapat dilihat dari anak dapat bersabar saat menunggu giliran saat mencuci tangan ada 9 anak berkembang sesuai harapan, dan 5 anak mulai berkembang.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah diuraikan penulis menyimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran tematik dalam penanaman moral Di Ra Nurul Huda Sendang Rejo Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dapat mengembangkan moral anak.

Perkembangan moral anak akan berkembang lebih optimal jika pembelajaran yang digunakan mendukung terhadap bahan ajar yang akan disampaikan, dengan Penerapan pembelajaran tematik maka akan dapat meningkatkan perkembangan moral anak.

REFERENCES

- Apriyansyah, Dede, Erik Novianto, and Rahmat Hidayat. 2022. "Relevansi Pendidikan Akhlak Terhadap Pengintegrasian Nilai Moral Pada Pendidikan Non Formal" 4.
- Apriyanti, Helly. 2017. "Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2): 111. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.22>.
- Asiyah, Nur. 2020. "Penerapan Pembelajaran Tematik Dalam

- Penanaman Moral Anak Usia Dini.” *Journal of Basic Education Research* 1 (2): 45–53. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.82>.
- Hendrizar, Hendrizar, Vivi Puspita, and Riwayati Zein. 2021. “Efektifitas Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Usia 7-8 tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2): 642–51. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1280>.
- Kadir, Abdul. 2015. *Pembelajaran Tematik*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Kartini, Kartini, and Waridah Waridah. 2018. “Implementasi pembelajaran tematik pada pendidikan anak usia dini.” *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 5 (2): 191–201. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.23132>.
- Kurniawati, Weni. 2019. “MEDIA PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM” 2 (02).
- Nasution, Raisah. 2018. “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.”
- Ramdhani, Sandy, and Nur Adiyah Yuliasri. 2018. “Model Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Membentuk Karakter Jujur Anak Usia 5-6 Tahun.”
- Rasmani, Upik Elok Endang, Novita Eka Nurjanah, Yuanita Kristiani Wahyu Widiastuti, Siti Mujiyati, and Putri Agustina. 2022. “Upaya Meningkatkan Pembelajaran Tematik Integratif pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pelatihan dan Pendampingan E-Learning.” *International Journal of Community Service Learning* 6 (1): 61–68. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v6i1.41000>.
- Sari, and Nenny Mahyuddin. 2023. “Strategi Pendekatan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dengan Pembelajaran Tematik Integratif.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1): 685–708. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4074>.
- Sari, Niti. 2018. “PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM PENANAMAN MORAL ANAK USIA DINI DI RAUDLATUL ATHFAL ASSALAM JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN.”
- Sopacua, Eleonora Esther Debora, and Maria Melita Rahardjo. 2020. “PERSEPSI GURU SENIOR TERHADAP PEMBELAJARAN TEMATIK PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI SALATIGA.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5 (2): 153–67. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1647>.
- Suryana, Dadan. 2017. “PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI TAMAN KANAK-KANAK.” *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11 (1): 67–82. <https://doi.org/10.21009/JPUD.111.05>.
- Suryana, Dadan, and Aini Hijriani. 2021. “Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2): 1077–94.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1413>.

Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam" 1.

Yuliastri, Nur Adiyah, and Sandy Ramdhani. 2018. "Pengembangan Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 2 (01): 44. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.898>.